



Effectiveness of Implementing Learning Management to Improve Learning Outcomes

Falen Situmorang^{1*}, Lince Sihombing², Lasmaria Nami Simanungkalit³

Program Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Corresponding Author: Falen Situmorang; situmorangfalen.03@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Effectiveness, Learning Management, Learning Outcomes

Received : 02, March

Revised : 10, April

Accepted : 15, May

©2023 Situmorang, Sihombing, Simanungkalit : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to: 1). Knowing the Effectiveness of Implementing Learning Management in Improving Student Christian Religious Education and Character Learning Outcomes, 2). Knowing the effect of implementing learning management on students' Christian religious education and character learning outcomes, with hypothesis: 1). Effectiveness of Implementing Learning Management in Improving Student Christian Religious Education and Character Learning Outcomes > 75% of expected; 2). There is a positive influence of the application of learning management on students' Christian religious education and character learning outcomes. This research uses descriptive and inferential quantitative methods. The research population was 164 people with a sample of 41 people taken randomly. The research instrument is a closed questionnaire and test, which was prepared by the researcher based on research variable indicators. The questionnaire trial was carried out on 30 students who were not research samples, and was tested using validity and reliability tests. The hypothesis above is accepted as true with the data: 1). The effectiveness of the implementation of learning management in improving student learning outcomes in Christian religious education and character > 75% of what was expected based on the results of the implementation analysis has reached 79.47% with $t_{count} > t_{table}$, namely $3.131 > 1.684$; 2).

Efektivitas Penerapan Manajemen Pembelajaran pada Peningkatan Hasil Belajar

Falen Situmorang^{1*}, Lince Sihombing², Lasmaria Nami Simanungkalit³
Program Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung
Corresponding Author: Falen Situmorang; situmorangfalen.03@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Efektivitas, Manajemen Pembelajaran, Hasil Belajar

Received : 02, Maret
Revised : 10, April
Accepted : 15, Mei

©2023 Situmorang, Sihombing, Simanungkalit:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mengetahui Efektivitas Penerapan Manajemen Pembelajaran Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa, 2). Mengetahui pengaruh Penerapan Manajemen Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa, dengan hipotesis: 1). Efektivitas Penerapan Manajemen Pembelajaran Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa > 75% dari yang diharapkan; 2). Terdapat pengaruh yang positif Penerapan Manajemen Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan inferensial. Populasi penelitian berjumlah 164 orang dengan sampel 41 orang yang diambil secara random. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dan test, yang disusun oleh peneliti berdasarkan indikator variabel penelitian. Uji coba angket dilakukan kepada 30 peserta didik yang bukan sampel penelitian, dan telah teruji dengan uji validitas dan reliabilitas. Hipotesis di atas diterima kebenarannya dengan data: 1). Efektivitas Penerapan Manajemen Pembelajaran Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa > 75% dari yang diharapkan berdasarkan hasil analisis penerapannya sudah mencapai 79,47% dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,131 > 1,684$; 2).

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam membelajarkan siswa guru harus memiliki manajemen yang baik agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik. Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan manajemen pembelajaran yang baik. Manajemen pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengajaran. Guru harus mempertimbangkan segi dan strategi pengajaran, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pengajaran, pengelolaan kelas, maupun penilaian pengajaran.

Menurut Sagala (2012:5) Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Artinya manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personel yang diberi wewenang untuk itu yang muaranya pada suksesnya program pembelajaran.

Manajemen pembelajaran dilakukan dengan memperhitungkan pada aspek pengajaran yang meliputi: metode, bahan ajar, strategi pembelajaran, model pembelajaran, media belajar, sumber belajar, alat pembelajaran atau sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran di dalam kelas. Dengan pembelajaran yang kondusif dan suasana belajar yang berpola pada kreatifitas pembelajaran, maka akan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya. Setiap materi pelajaran yang diberikan di sekolah diharapkan mampu membangkitkan sikap peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu merespon perubahan yang terjadi, tetapi tidak terbawa arus perubahan dunia yang semakin global.

Manajemen pembelajaran memiliki peran penting, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengelolaan pembelajaran pada hakikatnya mengacu pada suatu upaya untuk memanajementi aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran sehingga tercapai lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi, dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian. Untuk mencapai hasil belajar siswa, kedudukan guru tidak dapat lagi dipandang sebagai penguasa tunggal dalam kelas atau sekolah, tetapi dianggap sebagai *manager of learning* (pengelola belajar) yang perlu senantiasa siap membimbing dan membantu para siswa dalam proses belajar dan pembelajaran.

Tujuan dari manajemen pembelajaran adalah menciptakan kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa terpaksa apalagi merasa tertekan, bahkan manajemen pembelajaran oleh guru mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itulah, peran dan tanggung jawab guru sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*) menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, baik iklim sosial maupun iklim psikologis. Efektivitas manajemen pembelajaran akan terwujud apabila guru mengajar dengan baik dan siswa juga mengikuti pelajaran dengan belajar sungguh-sungguh, sehingga akan terjalin interaksi yang positif antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, yang membuat anak didik aktif mengikuti pelajaran sehingga apa yang diharapkan oleh guru akan terwujud yaitu tercapainya hasil belajar yang tinggi bagi peserta didiknya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar-mengajar. Setelah mendapat informasi tersebut, guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara

lain faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern (kecerdasan, bakat, minat, motivasi), faktor ekstern (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat). Pandangan guru terhadap siswa sebagai makhluk individual yang tidak memiliki kemampuan atau laksana kertas kosong akan banyak menggunakan pendekatan metode yang *teacher-centered*, bukan pendekatan yang *student-centered*. Disinilah guru sangat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar siswa untuk mencapai hasil yang memuaskan sebagai bekalnya dimasa yang akan datang.

Menurut Mathias Gemnafle dan John Rafafy Batlolona (2021:29) Masalah mutu pendidikan di Indonesia belum membaik, walaupun telah dilakukan berbagai upaya untuk memperbaikinya. Misalnya perumusan dan penetapan berbagai regulasi yang mengatur pendidikan, revisi kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang dilakukan secara periodik, desentralisasi pengelolaan pendidikan, peningkatan kualitas akademik dan profesionalisme guru dan dosen, perbaikan kesejahteraan guru dan dosen, perbaikan dan peningkatan sarana prasarana pendidikan di semua satuan pendidikan, perbaikan manajemen pembelajaran pada semua satuan pendidikan, pengembangan pembelajaran yang berbasis pada standar mutu pengelolaan, mulai dari pendidikan dasar sampai pada pendidikan tinggi.

Demikian juga berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMA HKBP Tarutung, beberapa siswa pada jam pelajaran berlangsung, nampaknya seolah-olah merasa tidak memiliki beban untuk mengikuti pelajaran yang

diberikan oleh guru agama di dalam kelas, sebagian siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mau mengganggu sesama siswa di dalam kelas, tidak mencatat pelajaran, kurang antusias ketika mengikuti pelajaran yang dinyatakan dengan kurang adanya respon/interaksi dari siswa saat pembelajaran. Bahkan ada beberapa siswa ketika pelajaran agama berlangsung tidak membawa Alkitab dan buku pegangan, sehingga mereka malas mengikuti pelajaran agama akibatnya siswa ada yang mengantuk. Penulis juga melihat bahwa nilai yang diperoleh oleh siswa masih kurang maksimal sesuai nilai ketuntasan yang ditetapkan oleh pihak sekolah terkhusus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Kemungkinan hal ini juga terjadi karena manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Kristen di SMA HKBP Tarutung belum efektif.

Dengan melihat fenomena yang terjadi di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian "Efektivitas Penerapan Manajemen Pembelajaran Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun pembelajaran 2023/2024".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Kab. Tapanuli Utara. Penelitian ini direncanakan pada bulan September 2023. Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah seluruh siswa-siswi kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung yang berjumlah keseluruhan 164 orang. Penulis mengambil sampel

25 % dari populasi yaitu 25% dari 164 orang = 41 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:148) "statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara random". Model yang digunakan adalah metode korelasi *expo-facto*. Untuk penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik kausal dan untuk menganalisis satu variabel dengan variabel lain digunakan analisis jalur (*path analysis*) yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni: Variabel terikat (Y): Hasil Belajar Siswa, Variabel bebas (X): Manajemen Pembelajaran. Manajemen Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya untuk mengatur dan mengendalikan suatu aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara efektif dan efisien seperti

yang telah direncanakan secara menyeluruh yang dimulai dari proses perencanaan pembelajaran sampai pada tahap pelaksanaan pembelajaran

Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa kelas XI dalam mempelajari materi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di sekolah yang akan diperoleh dari hasil test/evaluasi yang dilakukan. Adapun indikator hasil belajar yaitu berdasarkan nilai test hasil belajar.

Instrumen penelitian untuk variabel X, menggunakan angket tertutup dengan skala nilai likert dengan option a. selalu diberi skor 4, b. Sering diberi skor 3, c. Kadang-kadang diberi skor 2, d. tidak pernah diberi skor 1. Pada penelitian ini semua item bersifat positif dalam bentuk pertanyaan. Sedangkan untuk Variabel Y adalah tes. Untuk menganalisa data penelitian, dengan rumus: t-test 1 sampel, uji korelasi dan uji regresi linier sederhana.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Secara Umum

Dari lampiran 6, dapat diketahui bahwa Efektivitas Penerapan Manajemen Pembelajaran Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun pembelajaran 2023/2024 secara umum adalah sebesar 79,47% berada pada kategori baik artinya guru sudah menerapkan Manajemen Pembelajaran Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun pembelajaran 2023/2024 dengan efektif.

2. Analisis Berdasarkan Indikator

Analisis berdasarkan indikator menunjukkan Penerapan Manajemen Pembelajaran Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun pembelajaran 2023/2024 sudah diterapkan oleh guru PAK dengan baik.

3. Analisis Berdasarkan Item Angket

Analisis berdasarkan item angket menunjukkan bahwa setiap angket dalam Penerapan Manajemen Pembelajaran berada pada kategori baik dan sangat baik, artinya Penerapan Manajemen Pembelajaran sudah efektif Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun pembelajaran 2023/2024.

Analisis pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Efektivitas Penerapan Manajemen Pembelajaran sudah mencapai 75% dari yang diharapkan

Berdasarkan uji t diperoleh harga $t_{hitung} = 3,131$ dibandingkan dengan t_{tabel} dengan didasarkan pada derajat kebebasan (dk) yang besarnya adalah $n-1$, yaitu $41-1 = 40$. Taraf kesalahan (α) ditetapkan adalah 5%, sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji satu pihak, maka harga t_{tabel} adalah $= 1.684$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,131 > 1,684$ dengan demikian Hipotesis alternatif yang menyatakan Penerapan Manajemen Pembelajaran Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi

Pekerti Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun pembelajaran 2023/2024 > 75% dari yang diharapkan diterima kebenarannya.

2) Terdapat pengaruh yang positif Penerapan Manajemen Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi antara Manajemen Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa, diperoleh koefisien determinasi sebesar $r^2 = 40,06\%$. Lebih lanjut, setelah dilakukan analisis dengan persamaan regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 25,75$ sedangkan $F_{tabel} = 4,10$ pada taraf signifikansi 0,05. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Penerapan Manajemen Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun pembelajaran 2023/2024 teruji kebenarannya pada taraf signifikansi 0,05

PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil pengujian hipotesis pertama mengungkapkan Penerapan Manajemen Pembelajaran Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun pembelajaran 2023/2024 > 75% dari yang diharapkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$

yaitu $3,131 > 1,684$ berdasarkan perhitungan Analisis Penerapan Manajemen Pembelajaran Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun pembelajaran 2023/2024 sudah mencapai 79,47% dari yang diharapkan, yaitu berada pada kategori baik.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penerapan Manajemen Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun pembelajaran 2023/2024, hal ini dibuktikan dengan uji determinasi $r^2 = 40,06\%$ dan Uji Signifikan pengaruh diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel(\alpha=0,05,1,39)}$ sebesar $25,75 > 4,10$. Hal ini berarti dengan Penerapan Manajemen Pembelajaran akan meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam proses pembelajaran harus memiliki tujuan yang akan dicapai baik oleh guru maupun peserta didik. Salah satu tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik, serta membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu. Menurut Sudjana (2010:3) "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Menurut Sutikno (2009:30) bahwa: "Hasil belajar merupakan perubahan tingkah

laku siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran atau pelatihan, perubahan yang terjadi dapat diamati melalui beberapa aspek berikut : a) Pengetahuan, b) Pengertian, c) Kebiasaan, d) Keterampilan, e) Apresiasi, f) Emosional, g) Hubungan sosial, h) Jasmani, i) Etis atau budi pekerti, j) Sikap. Mulyasa (2011:170) mengemukakan: "Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan". Selanjutnya Slameto (2010:10): "Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan". Menurut M. Teja Wibowo dkk (2023:54) Hasil belajar merupakan wujud pencapaian yang dilakukan oleh peserta didik, dan sekaligus lambang keberhasilan pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan kognitif, afektif, dan psikomotoris yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang ditunjukkan dari perubahan hidup sehari-hari kearah yang lebih baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, hasil belajar itu sering dijadikan sebagai acuan terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan belajar ini merupakan kemampuan dan penguasaan

siswa terhadap sejumlah materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka/nilai yang diperoleh berdasarkan test atau evaluasi pelajaran yang bersangkutan, kemudian hasilnya dibuat dalam raport. Hasil ini dapat dilihat dari perilaku yang dimiliki siswa, baik dalam aspek pengetahuan sebagai umpan balik dan hasil belajar sebagai acuan dalam kegiatan belajar.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen keberhasilan pembelajaran menurut Homrighausen dan Enklaar (2011:26) bahwa "setelah melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa diharapkan untuk memasuki persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sendiri, dan oleh dan dalam Dia mereka terhisap pula pada persekutuan jemaat-Nya yang mengakui dan mempermuliakan Nama-Nya disegala waktu dan tempat". Boelkhe (2005:303) mengemukakan bahwa "belajar berarti di dalam panggilan menjadi seorang pengikut Yesus termasuk juga baginya untuk terus belajar". Dalam kitab injil Matius 1:29 dikatakan bahwa belajar: "Pikullah kuk yang kupasang dan belajarlh padaKu, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan", yang artinya adalah bagaimana perubahan tingkah laku bisa seperti Allah yang lemah lembut dan rendah hati, jika sudah dapat mengikuti seperti yang di inginkan Allah berarti itu sudah belajar

Dari pernyataan di atas keberhasilan belajar dalam Pendidikan Agama Kristen dapat dilihat dari ketaatan kepada Firman Tuhan yang diaktualisasikan dalam bentuk pemahaman firman yang diejawantahkan sebagai pengabdian diri

kepada Allah Bapa, Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari disegala waktu dan tempat sebagai ucapan syukur.

Kegiatan guru setelah melakukan kegiatan pembelajaran adalah melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik. Untuk mengetahui hasil belajar yang baik guru menggunakan berupa alat untuk mengukur pengetahuan peserta didik. Guru menentukan alat ukur atau tes yang digunakan berdasarkan tujuan dari pengukuran dan aspek atau ranah apa yang hendak diukur. Menurut Djamarah (2010:120) Hasil belajar dapat diketahui melalui: 1). Test. Bentuk instrumen (soal) tes terbagi menjadi dua, yaitu bentuk soal uraian dan objektif. Soal uraian dapat mengungkap banyak aspek dari hasil belajar, tetapi mempunyai keterbatasan yaitu tidak dapat mencakup materi yang lebih luas. Soal objektif dapat mencakup bahan yang cukup banyak, tetapi data yang diperoleh dari hasil belajar mempunyai kemungkinan tidak valid (karena menebak). Oleh karena itu, penggunaan keduanya dapat saling mengisi; 2). Observasi. Observasi dapat dilakukan secara langsung pada saat siswa melakukan aktivitas belajar, baik ketika di dalam ruangan kelas maupun pada saat studi lapangan. Kemampuan-kemampuan yang muncul menggambarkan tingkat kemampuan yang berhasil dikuasai. Jika guru bermaksud untuk melakukan pengamatan, hendaknya dipersiapkan lembar observasi baik berupa daftar cek (*checklist*) maupun catatan biasa; 3). Memperhatikan pekerjaan siswa.

Pekerjaan siswa adalah bentuk yang dihasilkan siswa sebagai ungkapan siswa merespon pembelajaran yang dialaminya. Guru dapat merasakan, mengalami bersama, melihat, menyaksikan, menerima performance/penampilan siswa selama proses belajar, dan kegiatan ini dapat diukur sebagai hasil proses dan hasil belajar siswa; 4). Interview. Alat bagi guru untuk mengadakan hubungan sehari-hari dengan anak didik, orangtua siswa dan lingkungan masyarakat.

Menurut Purwanto (2011:66-70) bahwa tes hasil belajar atau alat pengukur hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam beberapa kategori. Menurut peranan fungsionalnya dalam pembelajaran, tes hasil belajar dapat dibagi menjadi empat macam yaitu: 1). Tes Formatif. Tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Setiap program atau pokok bahasan membentuk perilaku tertentu sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajarannya. Tes formatif dalam praktik pembelajaran dikenal sebagai ulangan harian; 2). Tes Sumatif. Tes sumatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti catur wulan atau semester. Dalam praktik pengajaran tes sumatif di kenal sebagai ujian akhir semester atau wulan tergantung satuan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan materi; 3). Tes Diagnostik. Tes hasil belajar digunakan untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami masalah dan menelusuri jenis

masalah yang di hadapi, berdasarkan pemahaman mengenai siswa bermasalah dan masalahnya maka guru dapat mengusahakan pemecahan masalah yang tepat sesuai dengan masalahnya; 4). Tes Penempatan. Tes penempatan adalah pengumpulan data tes hasil belajar yang diperlukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam praktik pembelajaran penempatan merupakan hal yang banyak dilakukan.

Selanjutnya Arikunto (2013:177) menguraikan tiga bentuk tes, sebagai berikut: 1). Tes Subjektif. Tes subjektif pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaan didahului dengan kata-kata. Seperti: uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan dan sebagainya. Soal yang berbentuk esai biasanya tidak banyak hanya sekitar 5-10 soal dalam waktu kira-kira 90 sampai dengan 120 menit. Soal esai ini menuntut kemampuan siswa untuk dapat mengorganisir, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki. Tes esai menuntut siswa untuk dapat mengingat-ingat dan mengenal kembali, dan terutama harus mempunyai daya kreativitas yang tinggi; 2). Tes objektif. Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Dalam penggunaan tes objektif ini jumlah soal yang diajukan jauh lebih banyak dari pada tes esai. Kadang-kadang untuk tes yang berlangsung selama 60 menit dapat diberikan 30-40 soal. Macam-macam tes objektif adalah: a). Tes benar salah (true-

false). Soal-soal yang pertanyaan-pertanyaan (*statement* berupa) ada yang benar ada yang salah. Orang yang diataranya bertugas untuk menandai masing-masing pertanyaan itu dengan melingkari huruf B jika pertanyaan itu betul menurut pendapatnya dan melingkar huruf S jika pertanyaan salah, b). Tes pilihan ganda (*multiple choice test*). Multiple choice test terdiri atas satu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban atau alternatif (*options*). Kemungkinan jawaban (*option*) terdiri atas satu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh (*distractor*), c). Menjodohkan (*matching test*). Menjodohkan terdiri atas satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban. Masing-masing pertanyaan mempunyai jawaban yang tercantum dalam seri jawaban. Tugas murid adalah mencari dan menempatkan jawaban-jawaban. Sehingga sesuai atau cocok dengan pertanyaan, d). Tes isian (*completion test*). Tes isian merupakan tes menyempurnakan atau tes melengkapi, terdiri atas kalimat-kalimat yang ada bagian-bagiannya yang dihilangkan. Bagian yang dihilangkan atau yang harus di isi oleh murid-murid adalah merupakan pengertian yang kita minta dari murid.

Sejalan dengan pendapat di atas Sanjaya (2012:235-236) menuliskan bahwa tes merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai kompetensi. Ada bermacam-macam tes sebagai alat ukur yang digunakan oleh guru untuk mengetahui hasil belajar yaitu: 1). Tes

prasyarat (*entry- behavior test*). Tes prasyarat digunakan manakala guru ingin mengukur apakah siswa telah memiliki kemampuan tertentu sebagai syarat untuk memiliki kemampuan lain; 2). Tes awal (*pre test*). Test awal adalah tes yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang akan dipelajari; 3). Tes akhir (*post test*). Tes akhir adalah tes yang digunakan untuk mengukur apakah siswa telah menguasai kompetensi tertentu seperti yang dirumuskan dalam indikator hasil belajar; 4). Tes pengukur kemajuan (*progress test*). Tes ini diberikan secara insidental selama siswa sedang dalam proses mempelajari satu unit pelajaran.

Menurut Sudjana (2010:50) untuk mengetahui hasil belajar maka alat yang digunakan dalam penilaian hasil belajar yakni Tes, baik bentuk uraian (*essay*) maupun tes objektif. Tes pada umumnya digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan pengajaran. Menurut Nainggolan (2007:79) dalam menilai hasil belajar PAK ada beberapa instrumen penilaian yang digunakan oleh guru PAK yaitu: a). Berupa kuis, b). Pertanyaan lisan, c). Ulangan harian, d). Tugas individu, e). Tugas kelompok, f). Ujian Sumatif.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa terdapat berbagai alat untuk mengetahui hasil belajar siswa diantaranya: kuis, test, pertanyaan lisan, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, wawancara, maupun angket. Semua alat tersebut dapat digunakan oleh guru untuk dapat mengukur hasil belajar siswa serta sejauh mana siswa

tersebut dapat mengerti dan memahami proses pembelajaran yang diikutinya. Maka penulis menyimpulkan bahwa untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan mengadakan tes. Selain tes perlu juga ditetapkan indikator-indikator yang menjadi titik tolak ukur keberhasilan proses belajar dan acuan patokan untuk melihat hasil belajar siswa. Sehingga dengan begitu maka dapat dilihat bagaimana tingkat keberhasilan belajar siswa, apakah meningkat atau menurun, dan dapat dilakukan pengulangan materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Manajemen kegiatan belajar mengajar merupakan proses pembelajaran yang utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan proses belajar seperti yang telah ditentukan. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh mutu manajemen pembelajaran. Proses manajemen ini menjadi sangat penting jika didukung oleh kepedulian, kemauan dan kerja keras. Menurut Mulyasa (2002:31) manajemen pembelajaran adalah sebagai usaha mengelola (memenej) lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Selain itu, manajemen pembelajaran juga diartikan sebagai serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan pembelajar peserta didik dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Menurut Rohani (2010:2): "Pengelolaan/ manajemen pembelajaran

adalah mengacu pada suatu upaya untuk mengatur (memaknai, mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk menyukseskan tujuan pengajaran agar tercapai secara efektif, efisien dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian. Menurut Daryanto dan Mulyo Raharja (2012:143): "Pengelolaan/ manajemen pembelajaran merupakan proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran termasuk evaluasi programnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah ditentukan. Menurut M. Teja Wibowo dkk (2023:53) Manajemen atau mengelola pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan artinya mengatur agar seluruh potensi pendidikan berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan lembaga. Pimpinan lembaga atau kepala sekolah mengatur agar guru dan staff lainnya bekerja secara optimal, dengan mendayagunakan sarana/prasarana yang dimiliki serta potensi masyarakat demi mendukung pencapaian tujuan. Kemudian menurut Putriani L. Maliki dan Alfian Erwinsyah (2020:29) manajemen pembelajaran adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan beberapa pengertian pengelolaan/manajemen pembelajaran tersebut dapat dipahami bahwa

manajemen pembelajaran mengacu pada suatu upaya untuk mengatur (memaknai, mengendalikan) aktivitas pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran termasuk evaluasi programnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah ditentukan. Dengan adanya manajemen pembelajaran tersebut maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien yang memungkinkan seorang guru dapat mengaktifkan semua siswa di kelas.

Komponen manajemen pembelajaran merupakan sebuah kumpulan beberapa item satu sama lain yang saling terhubung dan itu merupakan suatu hal yang terpenting di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu menurut Sabri (2010:33) ada empat komponen dalam manajemen pembelajaran yang harus dilakukan seorang guru agar tujuan dari proses pembelajaran tercapai yakni: "Menentukan tujuan yang spesifik, mengadakan penilaian pendahuluan, merencanakan program pengajaran, dan evaluasi". Sedangkan menurut Moore yang dikutip oleh Majid (2008:96) mengungkapkan bahwa komponen-komponen manajemen pembelajaran adalah terdiri atas: "Topik bahasan, Tujuan pembelajaran (kompetensi dan indikator kompetensi), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, alat/media yang dibutuhkan dan evaluasi hasil belajar". Selanjutnya menurut Sutikno (2009:35) ada beberapa komponen manajemen pembelajaran yakni: "Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran,

kegiatan pembelajaran, metode, media, sumber belajar dan evaluasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen manajemen pembelajaran yaitu adanya penentuan tujuan pembelajaran yang spesifik, mengadakan penilaian pendahuluan, merencanakan program pengajaran, penentuan adanya materi pelajaran, kegiatan Pembelajaran, pemakaian metode, Media/alat pembelajaran, Sumber Belajar, dan Evaluasi. Semua komponen tersebut memiliki kesalingtergantungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya. Dengan adanya komponen pembelajaran tersebut maka proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan secara sistematis dan terarah.

Menurut Sanjaya (2008:24) bahwa: “Guru sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*) berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman”. Selanjutnya Davies (1991:35) mengungkapkan bahwa dalam pengelolaan pembelajaran pekerjaan seorang guru sebagai manager (pengelola pembelajaran) adalah: “Merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengawasi.

Badawi yang dikutip oleh Suryosubroto (2009:17) mengungkapkan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan/manajemen pembelajaran tersebut adalah: 1). Kemampuan untuk mempersiapkan pembelajaran yaitu: a). Kemampuan merencanakan PBM, terdiri dari sub-sub kemampuan: merumuskan tujuan pengajaran dan memilih metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran, b). Kemampuan mempersiapkan bahan

pengajaran terdiri dari: menyiapkan bahan yang sesuai dengan tujuan dan menyiapkan bahan pengajaran remedial, c). Kemampuan merencanakan media dan sumber, terdiri dari: memilih media pengajaran yang tepat dan memilih sumber pengajaran yang tepat, d). Kemampuan merencanakan penilaian terhadap prestasi siswa, terdiri dari sub-sub kemampuan: menyusun alat penilaian hasil pengajaran dan kemampuan dalam melaksanakan pengajaran, e). Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan dan disesuaikan, terdiri dari sub-sub kemampuan: menguasai bahan yang direncanakan dan menyampaikan pengayaan bahan pengajaran, f). Kemampuan dalam mengelola PBM terdiri dari: mengarahkan pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran, menyesuaikan langkah-langkah mengajar dengan langkah-langkah yang direncanakan, kemampuan mengelola pembelajaran dengan jelas, kemampuan menggunakan metode dan sumber pembelajaran, kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar, kemampuan melaksanakan penilaian terhadap hasil pengajaran, dan kemampuan pengadministrasian kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya Hamalik (2009:52) mengatakan bahwa guru harus mempunyai kemampuan dasar untuk mengelola pembelajaran. Kemampuan tersebut adalah: a). Kemampuan menguasai bahan. Terdiri atas: menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah, menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi; b). Kemampuan mengelola program belajar mengajar. Kemampuan ini terdiri atas: merumuskan tujuan intruksional,

mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar, memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik, merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial; c). Kemampuan mengelola kelas dengan pemahaman belajar. Kemampuan ini terdiri atas: mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi; d). Kemampuan menggunakan media/sumber dengan pengalaman belajar. Kemampuan ini terdiri atas: mengenal, memilih, dan menggunakan media, membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana, mengembangkan dan mengelola laboratorium, menggunakan laboratorium dalam proses belajar mengajar; e). Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar; f). Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar; g). Kemampuan menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar; h). Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan dengan pengalaman belajar; i), Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; j). Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pengelola pembelajaran itu mengacu pada suatu upaya mengatur dan mengendalikan suatu aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk menyelesaikan

tujuan pembelajaran agar tercapai secara efektif dan efisien yang telah direncanakan secara menyeluruh yang dimulai dari proses mempersiapkan pembelajaran hingga pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran ini akan terlaksana bila guru melakukannya dengan: a) Mempersiapkan pengajaran meliputi: rencana PBM, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber, merencanakan penilaian terhadap belajar siswa. b) Melaksanakan pengajaran, meliputi: menguasai bahan yang direncanakan dan disesuaikan c) mengelola PBM, d) mengelola kelas, e) menggunakan metode dan sumber, f) melaksanakan interaksi belajar-mengajar, g) melaksanakan penilaian terhadap hasil pengajaran, h) pengadministrasian kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini maka disimpulkan bahwa guru sudah sudah baik dalam penerapan Manajemen Pembelajaran, hal ini diperoleh dari hasil analisis menunjukkan sudah 79,47% berada pada kategori baik. Hasil analisis indikator dan juga setiap item angket menunjukkan bahwa hasil analisisnya sudah berada pada kategori baik dan sangat baik. Hipotesa dalam penelitian diterima yaitu diketahui bahwa perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} = 3,131 > t_{tabel} = 1,684$, dengan demikian Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan Efektivitas Penerapan Manajemen Pembelajaran Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan

Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun pembelajaran 2023/2024 sudah > 75% dari yang diharapkan diterima kebenarannya; 2). Manajemen Pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun pembelajaran 2023/2024, artinya makin baik Manajemen Pembelajaran maka semakin meningkat pula Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 40,06% dan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $25,75 > 4,10$, serta bentuk pengaruh dinyatakan dalam persamaan regresi linier $\hat{Y} = 23,64 + 0,65x$ dan berarti apabila Manajemen Pembelajaran dinaikkan 1 unit, maka akan terjadi pula peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun pembelajaran 2023/2024 sebesar 0.65 satuan.

Implikasi

Implikasi penelitian adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian atau suatu kesimpulan atau hasil akhir temuan atas suatu penelitian. Hasil penelitian ini secara umum menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan berarti Manajemen Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun pembelajaran

2023/2024. Hal ini membawa implikasi bahwa: Jika akan memperbaiki/meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti, guru PAK harus menerapkan Manajemen Pembelajaran dengan baik.

Saran

Berdasarkan temuan peneliti, berikut ini disampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam rangka meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa antara lain kepada:

1. Guru agar meningkatkan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan gairah belajar anak didiknya, sehingga siswa memiliki kemauan, keinginan dan ketertarikan akan pelajaran. Dengan demikian tujuan yang dikehendaki akan tercapai
2. Guru agar meningkatkan kemampuan manajemennya sebab dengan manajemen akan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.
3. Guru sebagai seorang pendidik hendaknya berusaha mengorganisasikan pelajaran, sehingga siswa mudah dan senang mempelajarinya.
4. Siswa diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.
5. Siswa diharapkan tetap giat untuk belajar agar dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga termotivasi belajar
6. Pihak sekolah hendaknya meningkatkan kemampuan guru dalam memanajemen pembelajaran melalui pelatihan-pelatihan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
2013. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Boehlke R. Robert. 2005. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan praktek PAK*. Jakarta: BPK-Gunung Mulia
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto dan Rahardjo Mulyo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Davies, Ivor. K. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Djamarah Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan teoritis psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman Pupuh dan Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Reflika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. BumiAksara
- Handoko Hadi. 2008. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara
- Harianto G.P. 2012. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Andi
- Homrighausen, E.G dan Enklaar, I.H. 2009. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hutabarat Oditha. 2006. *Model-Model Penilaian Berbasis Kompetensi PAK SD, SMP, SMA*. Bandung: Bina Media Informasi
2006. *Pedoman Untuk Guru Pendidikan Agama Kristen SD-SMA Dalam Melaksanakan Kurikulum Baru*. Bandung: Bina Media Informasi
- Kristianto Lilik Paulus. 2006. *Prinsip dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi offset
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- 2002 *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nainggolan Jhon M. 2007. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Bandung: Generasi Info Media
2008. *Strategi Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Generasi Info Media
2011. *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Kristiani*. (Bandung: Bina Media Informasi

- Numahara Daniel. 2009. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Anggota IKAPI Jabar
- Purwanto Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta
- Rohani. Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pembelajaran, sebuah pengantar menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sabri. Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching
- Sagala, H. Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group
- Sanjaya Wina. 2008. *Strategi Belajar Mengajar Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2009. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Satori, Djam'an. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujana Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutikno Sobry M, 2009, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Prospect
- Tong Stepen.2003. *Arsitek Jiwa*. Surabaya: Momentum
- Trianto, 2010. *Mendesain model Pembelajaran Inovati-Progresif*, Jakarta: Kencana
- Usman Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M.Teja Wibowo¹ , Meriandani² ,Safna Yanti³ , Vania Nurhasana⁴ , Putri Dahlia⁵ , Erwan Efendi⁶. 2023. *Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Bina Gogik, Volume 10 No. 1 Maret 2023, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Batu Bara, Indonesia

Mathias Gemnafle dan John Rafafy
Batlolona, 2021. Manajemen
Pembelajaran. JPPGI Jurnal
Pendidikan Profesi Guru Indonesia,
Vol. 1, No. 1, pp. 28-42,

Putriani L. Maliki dan Alfian Erwinsyah.
2020. Evaluasi Manajemen
Pembelajaran Di Madrasah.
Adaara, Jurnal Manajemen
Pendidikan Islam. Vol. 10, No.1,
Februari 2020. IAIN Sultan Amai
Gorontalo.